

**PERAN PEREMPUAN
DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS PADA PENERIMA MANFAAT
PROGRAM PEMBERDAYAAN PKPU HUMAN INITIATIVE
PEKANBARU)**



Oleh:

MORALELY HENDRAYANI

NIM. 18200010093

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moralely Hendrayani, S.Sos
NIM : 18200010093
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di tunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 April 2020

Saya yang menyatakan,



Moralely Hendrayani, S.Sos
18200010093

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moralely Hendrayani, S.Sos
NIM : 18200010093
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 April 2020

Saya yang menyatakan,



Moralely Hendrayani, S.Sos
18200010093



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-166/Un.02/DPPs/PP.00.9/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS PADA PENERIMA MANFAAT PROGRAM PEMBERDAYAAN
PKPU HUMAN INITIATIVE PEKANBARU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MORALELY HENDRAYANI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010093
Telah diujikan pada : Jumat, 17 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ro'fah, M.A., Ph.D.

NIP. 19721124 200112 2 002

Penguji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

NIP. 19760611 000000 2 301

Yogyakarta, 17 April 2020

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur



M. Haidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PENERIMA MANFAAT
PROGRAM PEMBERDAYAAN PKPU HUMAN INITIATIVE
PEKANBARU)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Moralely Hendrayani
NIM : 18200010093
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Yogyakarta, 01 April 2020

Saya yang menyatakan,



Dr. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. D

ABSTRAK

Di Indonesia laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kedudukan yang sama di mata hukum, akan tetapi pada kenyataannya perempuan masih sulit mendapatkan dan menyuarakan hak-haknya. Seperti dalam program pemberdayaan masyarakat perempuan masih diletakkan dalam ranah domestik yaitu masak memasak. Hal ini masih terpaku pada masa dahulu yang meletakkan perempuan dalam ranah dapur, maka hendaknya diperlukan kebijakan untuk membuat perempuan bertahan hidup dan mampu menjalankan fungsi sosial. Seperti membagi peran yang jelas dan adil dalam menjalankan peran di program pemberdayaan, agar perempuan tidak merasakan perbedaan ketika menjalankan berbagai kegiatan. Tesis ini bertujuan untuk melihat peran perempuan dalam program pemberdayaan melalui pembangunan partisipatif, dan melihat sikap perempuan dalam menjalankan peran di program pemberdayaan, serta melihat kesetaraan dan ketimpangan yang mungkin terjadi dalam program pemberdayaan masyarakat.

Tesis ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang telah dilakukan mulai bulan Oktober–April 2020, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di kelurahan Bencah Lesung. Tesis ini berkontribusi dalam diskusi akademik mengenai gender dan pemberdayaan masyarakat.

Tesis ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat masih di letakkan dalam ranah domestik, tetapi ini didasarkan pada kemauan dari perempuan itu sendiri. Peran perempuan dalam ranah domestik dilakukan untuk menambah keahlian memasak perempuan dalam mengolah produk, sehingga olahan produk memiliki daya jual tinggi dan mampu untuk menambah pendapatan keluarga. Sikap perempuan dalam menjalankan peran di program pemberdayaan sangat antusias dengan terlibatnya perempuan dalam pengambilan keputusan mulai dari keputusan dalam identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program pemberdayaan. Kesetaraan dalam program pemberdayaan mengarah pada pendekatan gender yang didominasi oleh perempuan sebagai penerima manfaat sebanyak 25 orang dan laki-laki 10 orang dan sesuai dengan masyarakat yang memang membutuhkan bantuan.

KATA KUNCI: Peran Perempuan, Pemberdayaan Masyarakat, PKPU
HI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zer
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we

ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	Kasrah	ditulis	i
—	Fathah	ditulis	a
—	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم اعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a`antum u`iddat la`in syakartum
-----------------------------	-------------------------------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qur`ān al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbilalamin segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Peran Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Penerima Manfaat Program Pemberdayaan PKPU Human Initiative Pekanbaru)”, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerja sosial.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kebaikan dan besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini, baik sisi moril dan materi. Tanpa adanya orang-orang yang berjasa ini mungkin penulis tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Penulis tidak akan melupakan semua jasa-jasa orang-orang yang telah membantu.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta, sebagai penguat dan pemotivasi bagi saya yaitu Ayahanda Endro Dwi Kuryanto, dan seorang penenang hati sekaligus penasihat bagi saya yaitu Ibunda Gayani Hutasuhut S.Pd yang telah bersusah payah dan tidak mengenal lelah dalam membanting tulang untuk memenuhi segala kebutuhan penulis dan semua anaknya. Tanpa doa dan usaha dari mereka penulis tidak bisa mengecap bangku pendidikan di perguruan tinggi ini. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan kalian dengan surga mamak dan bapak tersayang.

Dalam menulis tesis ini merujuk pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Minako Sakai, Endalchacew Bayeh, Ratih Probosiwi. Meskipun tidak sepenuhnya dapat keluar dari diskursus gender dan pemberdayaan yang dikaji oleh penulis sebelumnya, tesis ini memiliki gagasan baru dalam kajian gender dan pemberdayaan masyarakat. Penulis merasa sangat beruntung dipertemukan dengan Dr. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D sebagai Dosen Pembimbing yang sangat baik, mengerti apa yang dibutuhkan oleh penulis, serta beliau cakap, serta sangat inovatif terhadap kajian-kajian dengan ini. Sehingga melalui bimbingan beliau penulis mengucapkan banyak terima kasih mengenai sudut pandang yang digunakan, referensi, hingga cara penyajian dalam setiap bab tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga dari beliau.

Dalam menyelesaikan studi magister ini banyak sekali pihak yang membantu dan mendoakan penulis. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Prof. Noorhaidi M.A., M.Phil., Ph.D., sebagai Direktur Pascasarjana. Ibu Ro'fah BSW., Ph.D., dan Dr. Roma Ulinuha, M.Hum, sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS). Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga seperti Dr. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D , Dr. Najib Kailani, Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA, Dr. Suhadi M.A, Dr.Muhamamd Yunus, dan lainnya yang sangat inspiratif bagi penulis terutama dalam proses belajar mengajar selama di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Selanjutnya, kepada teman-teman, sahabat, saudara, dan kolega yang telah mendukung dan mendoakan penulis kurang lebih selama dua

tahun terakhir, konsentrasi pekerja sosial (PEKSOS) angkatan 2018 dan KMP (Keluarga Mahasiswa Pascasarjana) 2019-2020 serta terima kasih kepada divisi riset dan publikasi KMP 2020 yang selalu memberikan semangat dan keceriaan kepada saya☺ . Terima kasih juga kepada sekretaris dan seluruh staf Kelurahan Bencah Lesung yang telah bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan dan juga terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Bencah Lesung dan terkhusus kepada responden yang menjawab pertanyaan wawancara sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada lembaga dan staf PKPU HI Pekanbaru yang telah bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan dan juga terima kasih kepada fasilitator BID yang telah mengizinkan penulis untuk ikut bergabung dalam kegiatan yang diadakan guna membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, terutama Pak Afrizal, Kak Riska, Bang Aditya, Bang Dodi, yang selalu baik, menyemangati dan mau membantu penulis dari sarjana hingga magister. Teruntuk Abangku Yogi Hendrayani, Adikku Asri Tria Hendrayani yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, dan juga kakak iparku Devi Wulan Suci.

Dan, kepada sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini, Pak Tri Hariyono, ciwi-ciwi, bukan ulat bulu, FGD, hingga akhirnya menjadi wisudah 2020 FGDnya nanti ☺ yaitu Pituk, Olel, Nopi, Ana, Tiwi, Mbak Za, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, tidak lupa sahabat yang jauh di sana yang sampai sekarang dan masih melihat perjuangan penulis dari masa sarjana hingga magister Irma, Pipi, Anggi, Eni, Husna, Ceria, Tina, Atmi, Harikur, Syarif, Om Mail, Bang Awik, Bang Sar, Yusra, Rahman,

Kak Ani, Ocha, Rusdi. Semoga ucapan terima kasih, sayang, dan hormat penulis menjadikan persahabatan dan persaudaraan kita hingga akhir hayat. Selain itu, untuk kekasih tercinta yang selalu menemani dari kejauhan yang siap menerima amarah, suka dan duka selama saya mengerjakan tesis ini yaitu Zainal Arifin.

Penulis menyadari dalam tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, serta pengembangan penelitian selanjutnya sangat dibutuhkan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besar-besarnya.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarrokaturh.

Yogyakarta, 01 April 2020

Penulis,



Moralely Hendrayani
NIM:18200010093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Memudahkan dimudahkan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan teruntuk semua KELUARGAKU TERCINTA terutama MAMAK, BAPAK, ABANG, ADIK, KEKASIH DAN SAHABATKU TERSAYANG. Terima kasih tiada yang sebesar-besarnya atas pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang di berikan oleh orang-orang terkasih.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNAYATAAN KEASLIAN	ii
PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
GLOSARIUM	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kajian Teori	17
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II	KONDISI GEOGRAFIS KELURAHAN BENCAH LESUNG, GAMBARAN LEMBAGA PKPU HUMAN INITIATIVE DAN PROGRAM BANGUN INDUSTRI DAERAH	36
	Pengantar	36
	A. Kondisi Geografis Kelurahan Bencah Lesung	36
	B. Keadaan Penduduk	38
	C. Mata Pencaharian Penduduk	40
	D. Pendidikan	41
	E. Agama	43
	F. PKPU Human Initiative	45
	G. Program Bangun Industri Daerah (BID)	51
BAB III	PERAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PENERIMA MANFAAT PROGRAM PEMBERDAYAAN PKPU HUMAN INITIATIVE PEKANBARU)	61
	Pengantar	61
	A. Peran Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Penerima Manfaat Program Pemberdayaan PKPU Human Initiative Pekanbaru)	62
	1. Partisipasi Perempuan Dalam Program Pemberdayaan	71
	B. Sikap Perempuan dalam Menjalankan Peran di Program Pemberdayaan Masyarakat	98

C. Kesetaraan dan Ketimpangan Peran Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat	110
BAB IV PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LEMBAR LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsep Tridaya	27
Gambar 1.2 Model Pemberdayaan Bersifat Partisipatif	28
Gambar 1.3 Partisipasi Perempuan Dalam Pemberdayaan	29
Gambar 1.4 Kerangka Analisis	30
Gambar 1.5 Kegiatan Pelaksanaan Program BID	94



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Informan Penelitian.....	33
Tabel II.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel II.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	39
Tabel II.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pencaharian	40
Tabel II.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan pendidikan	42
Tabel II.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	44
Tabel II.6 Prasarana Rumah Ibadah	44



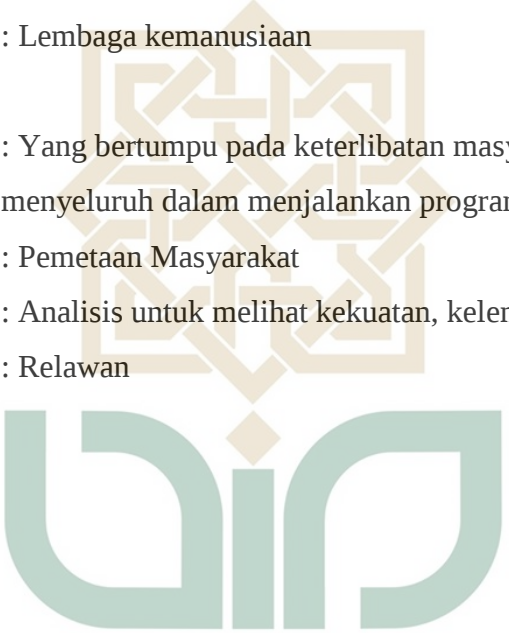
DAFTAR SINGKATAN

BID	: Bangun Industri Daerah
FBOs	: <i>Faith Based Organizations</i>
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
GAD	: <i>Gender and Development</i>
IZI	: Initiative Zakat Indonesia
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
NGO	: <i>Non-Government Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PM	: Penerima Manfaat
PRA	: <i>Participatory Rural Appraisal</i>
SPP	: Simpan Pinjam Perempuan
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SWOT	: <i>Strength, weakness, opportunity, and treat</i>
UNIFEM	: <i>The United Nation Found for Woman</i>
WAD	: <i>Women and Development</i>
WID	: <i>Women in Development</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GLOSARIUM

<i>FBOs</i>	: Lembaga berbasis keagamaan
<i>FGD</i>	: Pendekatan pemberdayaan bersama dengan masyarakat
<i>Networking</i>	: Jaringan untuk menjalin mitra
<i>Poverty</i>	: Kemiskinan
<i>PKPU Human</i>	: Lembaga kemanusiaan
<i>Initiative</i>	
<i>PRA</i>	: Yang bertumpu pada keterlibatan masyarakat setempat secara menyeluruh dalam menjalankan program pemberdayaan
<i>Social Mapping</i>	: Pemetaan Masyarakat
<i>SWOT</i>	: Analisis untuk melihat kekuatan, kelemahan dan ancaman yang ada
<i>Volunteer</i>	: Relawan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) atau yang disebut sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diadakan pada tanggal 25 September 2015 di berbagai negara. Sesuai dengan namanya, agenda ini bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi segala yang ada di bumi, serta memakmurkan seluruh masyarakat. SDGs juga merupakan agenda pengganti *Millenium Development Goals* (MDGs) yang mulai berjalan mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2030. SDGs memuat 17 tujuan dengan 169 indikator terukur. Penelitian ini berfokus pada tujuan nomor 5 dari SDGs mengenai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan. Pada indikator nomor 5 ini, kesetaraan gender yang dimaksud adalah untuk membangun sumber daya manusia dengan tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan. Indikator ini juga didukung oleh lembaga pemerintah ataupun non pemerintah.¹

Pada konteks pembangunan isu mengenai perempuan menarik untuk ditelisik dan menjadi penting, karena pada umumnya perempuan dimarjinalkan dari konstruksi sosial masyarakat. Melalui gerakan dan program yang muncul dari lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah menjadikan perempuan sadar akan hak-hak dan perlakuan yang sama dengan kaum laki-laki.

¹ Asep Suryahadi, dkk, "Dari MDGs Ke SDGs: Memetik Pelajaran Dan Menyiapkan Langkah Konkret" (Jakarta: Buletin SMERU, 2017), No. 2.

Munculnya kesadaran akan keadilan gender yang dilakukan melalui perjuangan berbagai negara, seperti munculnya perjuangan atas hak-hak kesamaan kaum perempuan dan laki-laki. Di Mexico tahun 1975 *World Conference International Year of Women* dengan hasil deklarasi kesamaan perempuan dan laki-laki. Di Kopenhagen tahun 1980 dan di Nairobi 1985 yaitu *The Nairobi Looking Forward Strategies For The Advancement of Woman* yang bertujuan untuk mengkaji mengapa terjadi ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Perserikatan bangsa-bangsa membentuk *The United Nation Found for Woman* (UNIFEM) untuk melakukan studi advokasi, kolaborasi, kesetaraan gender secara internasional.²

Tesis ini berusaha menelaah tentang peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat (studi kasus pada penerima manfaat program pemberdayaan di PKPU HI Pekanbaru). Diskusi akademik tentang perempuan dan pemberdayaan dapat ditelisik dari para sarjana dan peneliti sebelumnya, seperti Minako Sakai,³ Endalcachew Bayeh,⁴ Ratih Probosiwi.⁵

Minako Sakai menjelaskan bahwa Indonesia memiliki tradisi yang panjang atas perempuan sebagai tenaga kerja penting, di mana perempuan menjadi agen ekonomi yang penting melalui kerja

² Sulaiman, "Gender Dan Pembangunan: Women in Development (WID), Women and Development (WAD), Gender and Development (GAD)," February 2, 2020.

³ Minako Sakai, "Muslimah, Kewirausahaan, Dan Pemberdayaan Masyarakat" (Jakarta: Dompot Dhuafa, 2018), 12.

⁴ Endalcachew Bayeh, "The Role of Empowering Women and Achieving Gender Equality to the Sustainable Development of Ethiopia," *Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (January 2016): 37–42.

⁵ Ratih Probosiwi, "Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)," *NATAPRAJA* 3, no. 1 (May 1, 2015).

perempuan di sektor usaha kecil seperti industri tekstil, pedagang pasar tradisional, industri kerajinan tangan. Hal ini karena usaha kecil dipandang sebagai perluasan dari tugas-tugas rumah tangga di mana perempuan sebagai manajer. Islamisasi masyarakat yang masif baru-baru ini telah menciptakan peluang bisnis bagi kalangan perempuan kelas menengah, yang mengkapitalisasi peran tradisional mereka sebagai agen ekonomi.⁶

Sama dengan Endalchacew Bayeh dengan temuannya menggambarkan peran perempuan di berbagai dimensi pembangunan berkelanjutan kurang tercermin di negara. Penggunaan tenaga kerja perempuan dalam pembangunan ekonomi negara sangat minim. Lingkup politik negara pada umumnya hanya diperuntukkan bagi laki-laki. Tempat perempuan dalam masyarakat juga diturunkan untuk berkontribusi minimal terhadap perkembangan sosial negara. Selain itu, hak-hak perempuan tidak terlindungi dengan baik maka perempuan dapat berpartisipasi dalam berbagai masalah di negara mereka, tetapi mengalami pelanggaran yang luar biasa. Selain itu, perempuan sangat terpengaruh oleh masalah lingkungan, dan kurang diberikan penekanan pada partisipasi mereka dalam melindungi lingkungan.⁷

Endalchacew Bayeh menyimpulkan bahwa dengan tercapainya pemberdayaan dan kesetaraan gender, maka perempuan dapat memainkan peran mereka dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan, karena negara tidak akan mencapai pembangunan berkelanjutan hanya dengan partisipasi laki-laki pada semua bidang ini.

⁶ Sakai, "Muslimah, Kewirausahaan, Dan Pemberdayaan Masyarakat."

⁷ Bayeh, "The Role of Empowering Women and Achieving Gender Equality to the Sustainable Development of Ethiopia," January 2016.

Fakta perempuan merupakan setengah dari seluruh populasi negara, membuat mereka dapat diberdayakan untuk menjadi bagian aktif dari semua inisiatif pembangunan di sebuah negara. Tentu hal ini menjadi suatu pembahasan yang menarik. Maka dari itu, banyak seruan komitmen yang kuat kepada pemerintah agar dapat memberdayakan perempuan untuk memanfaatkan semua potensi negara dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.⁸

Sedangkan Ratih Probosiwi dalam penelitiannya melihat usaha kelompok dinilai cocok bagi perempuan, dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian perempuan walaupun berpotensi mengurangi daya diri karena melakukan pekerjaan yang masih domestik seperti masalah dapur dan masak-memasak. Perlunya kebijakan yang mengarusutamakan gender dengan melibatkan perempuan dalam pembangunan. Maka kebijakan akan membantu perempuan untuk menjalankan fungsi sosial dan bertahan hidup.⁹

Pajar Hatma Indra Jaya dalam penelitiannya mengatakan cara yang penting untuk mengentaskan kemiskinan dengan membuka akses ke pinjaman bank dan wanita lebih dapat dipercaya dalam menggunakan uang daripada laki-laki. Yunus berhasil melakukan cara ini di Bangladesh dan diapresiasi dengan diberikannya hadiah nobel perdamaian. Dengan keberhasilan itu menjadikan banyak negara untuk menerapkan model yang digunakannya, salah satunya Indonesia dengan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri di daerah pedesaan. Dengan adanya program ini membuka akses khusus kepada

⁸*Ibid*, Bayeh.

⁹ Probosiwi, "Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)."

perempuan untuk memperoleh pinjaman, sedangkan laki-laki tidak diperbolehkan mengakses program. Menjadi penting untuk memeriksa bagaimana peran laki-laki dalam penggunaan pinjaman dari Program SPP, mengingat dominasi budaya patriarki dalam masyarakat Jawa. Penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa jenis peran laki-laki dalam program, salah satu jenisnya yaitu dramaturgi seperti peminjaman yang secara resmi dipinjam oleh perempuan tetapi suami yang akan secara benar menjalankan bisnis tersebut.¹⁰

Pajar juga menjelaskan bahwa program-program khusus ini dapat memberikan akses lebih pada perempuan, sehingga diharapkan tidak akan terjadi lagi ketidakadilan yang dapat dilakukan oleh laki-laki. Contohnya seperti yang terjadi di Bangladesh, kemunculan program kredit khusus perempuan terbukti dapat menekan angka perceraian. Bila menilik lagi ke belakang, sejarah mencatat bahwa perempuan lebih sering merasakan penderitaan dalam menghadapi kemiskinan. Salah satunya alasannya adalah karena pekerjaan rumah tangga dan dapur adalah milik perempuan. Sehingga jika anak lapar dia akan meminta dan menuntut kepada ibunya. Oleh karena itu, perempuan harus mempunyai tekad yang kuat dalam pengentasan kemiskinan dan mendapat posisi istimewa dalam program-program pemberdayaan masyarakat.¹¹

Para peneliti terdahulu lebih cenderung melihat bagaimana perempuan mendapatkan hak dan keadilan dari laki-laki dan bagaimana perempuan dilibatkan dalam pembangunan dan pemberdayaan sehingga perempuan sejahtera, serta penelitian terdahulu menggambarkan

¹⁰ Pajar Hatma Indra Jay, "Peran Laki-Laki Dalam Program Pemberdayaan Perempuan," *Studi Gender Dan Islam Pusat Studi Wanita UIN Suka Yogyakarta* Vol. 17, No. 1, Januari 2018.

¹¹ *Ibid*, Hatma Indra Jaya.

bagaimana perempuan mengakses informasi dan menerima layanan untuk membantu perekonomian rumah tangga.

Meskipun penulis setuju dengan analisis-analisis peneliti terdahulu mengenai bagaimana perempuan mendapatkan hak dan keadilan dari laki-laki, serta perempuan menjadi aktor utama yang harus dilibatkan dalam program pemberdayaan, namun kebanyakan peneliti kurang memberikan perhatian pada sikap perempuan dalam menjalankan perannya dalam program pemberdayaan.

Pada kenyataannya, dalam pengadaan program pemberdayaan masyarakat banyak kaum perempuan memilih untuk terlibat hanya pada urusan dapur atau masak-memasak. Hal ini tidak bisa dipungkiri, karena kegiatan ini sudah menjadi darah daging bagi banyak perempuan. Pada observasi awal penulis menyampaikan bahwa program pemberdayaan bangun industri daerah yang diberikan oleh PKPU HI ini sudah menggerakkan kaum perempuan untuk andil dan berpartisipasi dalam program pemberdayaan, dan memilih menentukan secara bersama untuk menjalankan kegiatan program pemberdayaan.

Program Bangun Industri Daerah atau BID ini merupakan program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat yang tidak mampu dengan memberikan pelatihan dan kegiatan yang dipraktekkan langsung untuk menambah keahlian masyarakat. Keunggulan program BID ini adalah mendapat kemudahan dalam mencari pasar jual serta memberikan pelatihan dan jaringan atau relasi (*networking*) kepada penerima manfaat agar dapat menjual olahan produk.

Lokasi program pemberdayaan yang diadakan oleh PKPU Human Initiative yaitu di Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan

Tenayan Raya, hal ini menjadi pilihan dari PKPU Human Initiative dikarenakan cocok dengan masyarakat yang memang membutuhkan bantuan program pemberdayaan, sebelumnya fasilitator melakukan *social mapping* untuk menentukan kelurahan mana yang cocok menerima program pemberdayaan berupa budi daya lele dan pengolahan produk lele, maka terpilihlah kelurahan Bencah Lesung ini, dikarenakan banyak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan sulit dalam perekonomian, terlebih ibu-ibu rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan. Yang nantinya diharapkan dari program ini dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan bagi perempuan untuk membuka usaha dan menambah perekonomian keluarga. Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat ini, melibatkan perempuan sebanyak 25 orang dan laki-laki 10 orang sebagai penerima manfaat.

Pada kasus ini perempuan memilih ranah pengelolaan lele, sedangkan laki-laki membudidayakan lele. Hal ini dirasa masih identik dengan pelabelan perempuan yang harus menjalankan urusan domestik dalam menjalankan program pemberdayaan. Untuk melakukan kolaborasi dan menjalin kerjasama dengan mitra, pertemuan dihadiri oleh penerima manfaat perempuan dan laki-laki. Selanjutnya mereka akan difasilitasi serta didampingi oleh fasilitator sekaligus menjalin *silaturahmi*, namun hanya pengurus inti yang dapat menemui para mitra.

Berdasarkan penerimaan akan sikap perempuan dalam menjalankan perannya di program pemberdayaan inilah bisa tercapai keadilan antara laki-laki dan perempuan, ketika laki-laki dan perempuan sama-sama dilibatkan dalam suatu program pemberdayaan seperti

dalam menjalankan kegiatan pelatihan, menentukan tempat, tanggal dan materi pelatihan, mempersiapkan bahan, sarana prasarana program, hingga sampai *output* dari program pemberdayaan tersebut perempuan merasa nyaman dilibatkan dalam peranan seperti itu di program pemberdayaan dan tidak ada beban ganda yang dirasakan oleh penerima manfaat perempuan.

Hal inilah yang bisa menjadikan keadilan antara laki-laki dan perempuan tercipta, serta perempuan bisa sama-sama berdaya dan sejahtera. Tesis ini berupaya menganalisis sikap perempuan dan dalam menjalankan perannya di program pemberdayaan masyarakat dan sejauh mana kesetaraan dan ketimpangan yang terjadi dalam pembagian peran di kegiatan pemberdayaan.

Tesis ini berargumen bahwa ketika laki-laki dan perempuan diikutsertakan dalam suatu program pemberdayaan, keduanya diberikan porsi serta kesempatan yang sama, serta tidak adanya ketimpangan yang dialami perempuan, maka penulis percaya akan tercipta kesetaraan gender yang membuat perempuan dan laki-laki dapat berdaya dan sejahtera. Maka fokus dari sikap perempuan dalam menjalankan program pemberdayaan menjadi perhatian penulis untuk mengisi ruang kosong dalam diskusi gender di sebuah program pemberdayaan.

Untuk mengetahui bagaimana sikap dan peran perempuan pada program pemberdayaan masyarakat di ranah domestik, dapat dilihat melalui pembangunan yang bersifat partisipatif. Pada kesempatan kali ini, peneliti mengambil studi kasus di sebuah lembaga di Pekanbaru yang dulu berbasis keagamaan (*Faith Based Organizations/FBOs*) dan kini berganti menjadi lembaga kemanusiaan yaitu Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Human Iniatif (HI). PKPU HI Pekanbaru merupakan yayasan

yang berdiri dan disahkan pada tahun 2010, serta telah resmi terdaftar sebagai Organisasi Sosial Nasional berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No.08/Huk/2010.¹²

Kementrian sosial mengakui bahwa PKPU mampu menangani isu kemanusiaan yang global, sehingga menjadikan PKPU membuat standarisasi kerja yang baik dan mengembangkan program untuk meningkatkan layanan di berbagai aspek salah satunya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjadikan *sustainable development goals* SDGs sebagai indikator pencapaian program guna membangun kemandirian masyarakat, yang tertuju pada indikator nomor 5 ini mengenai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan.

Yang mana penulis merasa cocok melakukan penelitian di lembaga PKPU Human Initiative Pekanbaru dikarenakan sesuai dengan kajian yang ingin di teliti yaitu gender dan pemberdayaan masyarakat, serta PKPU menerapkan kesetaraan gender dalam membuat program pemberdayaan masyarakat. Yang kiranya juga tertuang dalam pendekatan GAD (Gender And Development) yang memberdayakan perempuan dan laki-laki secara partisipatif dalam menjalankan peran di program pemberdayaan.

B. Rumusan Masalah.

Dari apa yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

¹² PKPU Human Inisiative, “Arsip” (Pekanbaru, 2019).

1. Bagaimana sikap perempuan dalam menerima perannya dalam program pemberdayaan?
2. Sejauh Mana kesetaraan dan ketimpangan peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran perempuan dalam program pemberdayaan studi kasus pada penerima manfaat program pemberdayaan, dan melihat penerimaan atau sikap perempuan dalam menjalankan peran di ranah domestik, serta melihat sejauh mana ketimpangan atau pendominasi dalam aktivitas antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan kegiatan program pemberdayaan di PKPU Human Initiative Pekanbaru.

Dalam ranah akademik, penelitian ini berkontribusi dalam diskursus mengenai Gender dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Pertama, kajian terdahulu melihat Pemberdayaan ekonomi hanya diperuntukkan oleh kaum perempuan dari sudut pandang institusional atau kelembagaan. Kedua, perempuan dipandang sebagai subordinat yang melakukan kegiatan domestik dan dalam aktivitas program pemberdayaan hanya bertugas di ranah dapur yaitu masak-memasak dan ke dapur, serta aktivitas program pemberdayaan didominasi oleh pekerjaan perempuan dan laki-laki hanya membantu sedikit dalam menjalankan program pemberdayaan yang seharusnya dilakukan secara adil bersama-sama.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang ditulis dan dikaji. Tujuannya untuk membedakan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis. untuk mencegah duplikasi, plagiasi, revisi serta menjamin keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini maka penulis akan mencantumkan berbagai referensi yang penulis peroleh dari sumber maupun penulis pakai dalam penelitian ini yaitu berupa footnote atau annotated di biografi maupun referensi lain yang menyangkut kepentingan dalam penulisan tesis ini yang jelas terlacak dan mengutamakan sumber primer.

Maka dari itu, sebagai bahan perbandingan, maka penulis akan mengangkat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan peran perempuan dalam program pemberdayaan (studi kasus pada penerima manfaat program pemberdayaan PKPU HI Pekanbaru, yang di petakan menjadi tiga tema yaitu:

1. Perempuan, pembangunan, dan pemberdayaan

Ratih Probosiwi dalam penelitiannya yang berjudul *perempuan dan perannya dalam pembangunan kesejahteraan sosial (women and its role on social welfare development)* pada Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015 yang mana menunjukkan dengan memberikan usaha kelompok dianggap cocok bagi perempuan, walaupun berpotensi mengurangi daya diri. Informasi mengenai tulisan ini melalui kajian literatur baik karangan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan gender dan kebijakannya. Diperlukan kebijakan yang mengarusutamakan gender dan melibatkan perempuan dalam

pembangunan. Kebijakan ini akan memastikan perempuan mampu bertahan hidup dan menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.¹³

Minako Sakai meneliti mengenai *muslimah, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat*, dengan hasil yang tertera pada tema utama buku bahwa Indonesia memiliki tradisi yang panjang atas perempuan sebagai tenaga kerja penting di mana perempuan menjadi agen ekonomi penting melalui kerja mereka di sektor usaha kecil seperti industri tekstil, pedagang pasar tradisional, industri kerajinan tangan. Hal ini karena usaha kecil dipandang sebagai perluasan dari tugas-tugas rumah tangga di mana perempuan sebagai manajer. Islamisasi masyarakat yang masif baru-baru ini telah menciptakan peluang bisnis bagi kalangan perempuan kelas menengah, yang mengkapitalisasi peran tradisional mereka sebagai agen ekonomi.¹⁴

Sedangkan Endalchacew Bayeh dengan judul *the role of empowering women and achieving gender equality to the sustainable development of Ethiopia*, dengan hasil penelitian bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan di berbagai dimensi pembangunan berkelanjutan kurang tercermin di negara ini.

Penggunaan tenaga kerja perempuan dalam pembangunan ekonomi negara sangat minim. Lingkup politik negara pada umumnya hanya diperuntukkan bagi laki-laki.

¹³ Probosiwi, "Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)."

¹⁴ Sakai, "Muslimah, Kewirausahaan, Dan Pemberdayaan Masyarakat."

Tempat perempuan dalam masyarakat juga diturunkan untuk berkontribusi minimal terhadap perkembangan sosial negara. Selain itu, hak-hak perempuan tidak terlindungi dengan baik agar perempuan dapat berpartisipasi dalam berbagai masalah di negara mereka tetapi mengalami pelanggaran yang luar biasa. Selain itu, perempuan sangat terpengaruh oleh masalah lingkungan, dan kurang diberikan penekanan pada partisipasi mereka dalam melindungi lingkungan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kecuali perempuan diberdayakan dan kesetaraan gender tercapai sehingga perempuan dapat memainkan peran mereka dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan, negara tidak akan mencapai pembangunan berkelanjutan dengan pengakuan hanya partisipasi laki-laki di semua bidang ini. Fakta bahwa perempuan merupakan setengah dari seluruh populasi negara sehingga membuat pemberdayaan perempuan untuk menjadi bagian aktif dari semua inisiatif pembangunan di negara menjadi suatu keadaan yang menarik. Oleh karena itu, ini menyerukan komitmen kuat dari pemerintah untuk memberdayakan perempuan dan memanfaatkan semua potensi negara untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.¹⁵

Oleh Bambang Susilo, dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan*, dengan hasil pemberdayaan dilakukan dengan penguatan langsung oleh kelompok, dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan

¹⁵ Bayeh, "The Role of Empowering Women and Achieving Gender Equality to the Sustainable Development of Ethiopia."

petani, pentingnya peran kelompok dikarenakan permasalahan mengenai pertanian harus menggunakan pengambilan keputusan secara perorangan. Yang sering dilihat di lapangan datang di masyarakat bukan hanya permasalahan dalam ranah individu tetapi juga dirasakan secara bersama-sama dengan petani lainnya.

Maka sering kali pemecahan masalah dan pengambilan keputusan juga membutuhkan keputusan kolektif dengan mengambil kelompok-kelompok sasaran yang ada dalam masyarakat. Selain itu, kelompok bisa menjadi suatu kekuatan yang berpartisipasi manakala secara individual orang-perorang mengalami kendala untuk berpartisipasi, antara lain kurangnya akses informasi, keterbatasan mendapat kepercayaan dari berbagai pihak, keterbatasan dalam membangun kemitraan maupun untuk mendapatkan jaringan.¹⁶

2. Pembagian Kerja Secara Gender

Hikmah, Maharani Yulisti dan Zahri Nasution mengenai penelitian *pola pembagian kerja dan kontribusi gender terhadap pendapatan keluarga: studi kasus rumah tangga nelayan di desa Batanjung kabupaten Kapuas*, pada J. Bijak dan Riset Sosek KP. Vol.4 No.1, 2009. Penelitian yang dilakukan ini dalam pembagian kerja yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dengan aktivitas produktif lebih didominasi oleh kaum perempuan. Sementara laki-laki umumnya terlibat sebagai tenaga pembantu saja. Laki-laki lebih mendominasi pada aktivitas

¹⁶ Bambang Susilo, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan," *IAIN Pekalongan* 2, no. 2 (2010): 14.

pembagian kerja yang produktif. Tetapi, perempuan membantu dan terlibat dalam penangkapan di perairan umum baik di sungai dan di rawa yang tempat kegiatan dekat dengan tempat tinggal mereka. Istri nelayan memiliki kontribusi yang cukup besar dan memegang peranan penting dalam ekonomi rumah tangga. Meskipun jika dilihat dari curahan waktu produktifnya, istri nelayan jauh lebih sedikit dibandingkan suami. Namun demikian, tetap saja kedudukan istri dalam kegiatan produktif hanya dianggap membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga.¹⁷

Masalia Kriska melakukan penelitian dengan judul *pembagian kerja secara gender dalam pemberdayaan pangan lokal (studi kasus di desa Mororejo kecamatan Tempel kabupaten Sleman)*, pada 2016, dengan hasil menunjukkan bahwa perempuan mendominasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan, yaitu pelatihan pengolahan makanan lokal, arisan, kontes makanan lokal, dan pembuatan produk di rumah. Laki-laki dalam rumah tangga hanya terlibat dalam kerja keras yang membutuhkan lebih banyak tenaga, seperti memanen singkong sebagai bahan utama dan kegiatan pendukung bagi istrinya, yaitu menemani istrinya untuk pergi berbelanja di pasar tradisional.¹⁸

¹⁷ Hikmah Hikmah, Maharani Yulisti, and Zahri Nasution, "Pola Pembagian Kerja dan Kontribusi Gender Terhadap Pendapatan Keluarga: Studi Kasus Rumah Tangga Nelayan Di Desa Batanjung Kabupaten Kapuas," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 4, no. 1 (July 20, 2017): 93.

¹⁸ Mesalia Kriska, "Pembagian Kerja Secara Gender Dalam Pemberdayaan Pangan Lokal (Studi Kasus Di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman)," *Agric* 28, no. 1 (January 16, 2017): 17.

Dari berbagai penelitian di atas sama-sama meneliti mengenai program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, yang membedakan di sini adalah program Bangun Industri Daerah (BID) tidak membatasi perempuan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan oleh BID dan tidak terhalang oleh dana dalam menjalankan program serta laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam program juga berupaya untuk mengsucceskan program, masyarakat tidak bingung dalam hal pemasaran, sedangkan pada penelitian yang lain programnya tidak sesuai di lapangan dan dalam pemasaran juga sulit dan ada aktivitas yang didominasi oleh perempuan maupun laki, serta kurang jelas mengenai aktivitas pembagian kerja.

Sejauh penulis ketahui, belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Meskipun terdapat karya ilmiah baik buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki keterkaitan dengan tesis ini. Maka dari itu, penelitian yang terkait dengan penelitian ini tidak ada yang kesamaan yang terlalu signifikan. Tetapi, telah dicantumkan seperti tertera di atas ada beberapa penelitian yang objeknya sama, tetapi subjek dan metode penelitian yang mereka gunakan tidak sama. Jadi secara keseluruhan dari hasil yang ditemukan tidak ada kesamaan dengan penelitian ini, secara konseptual bahwa penelitian ini murni hasil sendiri bukan plagiarisme.

Bila melihat kembali penelitian yang ditulis pada sub tema di atas, penulis belum menemukan pembagian peran khusus dalam program pemberdayaan, sehingga program tidak dapat

berjalan dengan baik. Penulis yakin, suatu program akan berhasil jika menggunakan metode berbeda yaitu pembagian peran yang sesuai dengan porsi penerima manfaat. Dengan begitu program tersebut dapat menghasilkan masyarakat yang mandiri serta mudah memasarkan produk. Maka perempuan dan laki-laki harus saling bersinergi dalam menjalankan program demi tercapainya tujuan bersama.

E. Kajian Teori

Teori digambarkan sebagai konsep ataupun definisi yang saling berkaitan satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut. Teori juga diartikan sebagai hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris.¹⁹ Untuk melihat gambaran penelitian ini secara umum dalam rangka teoritis ini penulis akan membahas peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat (studi kasus pada penerima manfaat program pemberdayaan di PKPU HI Pekanbaru).

1. Gender dan Pemberdayaan

Diskusi ini mengenai peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat (studi kasus pada penerima manfaat program pemberdayaan PKPU HI Pekanbaru. Studi Mengenai Gender dan

¹⁹ Soejono Soekanto, Budi Sulistiowati, "Sosiologi Suatu Pengantar" (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 26.

Pembangunan merujuk pada Julia Cleves Mosse terkandung dalam bukunya yang berjudul *gender dan pembangunan*, yang mana dalam studinya melihat keadaan perempuan di berbagai belahan dunia dan menjelaskan bagaimana terjadinya diskriminasi yang ada di masyarakat, serta melihat gerakan perkembangan keadilan, pembangunan, dan pemberdayaan perempuan sehingga perempuan bisa sejahtera dan mendapat keadilan.²⁰ Terjadinya marginalisasi perempuan yang diakibatkan dalam masyarakat patriarki yang terlihat dari pola pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, yang mana laki-laki mendominasi dalam ranah publik dan perempuan pada ranah domestik, yang mana sektor-sektor tersebut dibentuk melalui konstruksi sosial di masyarakat yang melihat peran perempuan berdasarkan jenis kelamin sehingga perempuan termarginalkan.²¹

Mansour Faqih,²² Ratih Probosiwi,²³ Triana Sofiani,²⁴ menelisik mengenai perkembangan pendekatan pembangunan berbasis gender yang melibatkan perempuan untuk berpartisipasi dalam program pembangunan dan mengharapkan adanya keadilan bagi para kaum perempuan untuk diikutsertakan dalam mendapatkan hak-hak yang sama dengan kaum laki-laki. Konsep mengenai pendekatan perempuan dalam pembangunan muncul melalui *Woman in Development* (WID) dengan mengutamakan agenda untuk mengikutsertakan perempuan dalam

²⁰ Julia Cleves Mosse, "Gender Dan Pembangunan" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 21.

²¹ Cleves Mosse.

²² Mansour Faqih, "Analisis Gender & Transformasi Sosial" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 33.

²³ Probosiwi, "Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women and Its Role on Social Welfare Development)."

²⁴ Triana Sofiani, "Membuka Ruang Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan" 1, no. 1 (2009): 10.

pembangunan, dengan asumsi bahwa perempuan termarginalkan karena perempuan tidak dilibatkan dalam pembangunan. Yang mana gender merupakan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam status, fungsi sosial, peran, tanggung jawab yang dihasilkan dari konstruksi masyarakat dan budaya yang tercurahkan secara terus menerus dalam kehidupan.²⁵

Model WID ini memfokuskan pada kesejahteraan perempuan, keadilan, memfokuskan perempuan pada dunia kerja, sehingga dengan model-model di atas menjadikan WID diadopsi oleh dunia ketiga (negara berkembang) yang menganggap dengan model pendekatan ini bisa membantu dan mengubah status perempuan.²⁶

Dengan penguatan budaya yang didominasi oleh ideologi yang meletakkan laki-laki sebagai seseorang yang kuat, pencari nafkah, postur tubuh kekar, rasional, dan perempuan dengan sifat yang lebih lembut, feminin serta bertugas di dapur, sehingga menjadikan pembenaran bagi laki-laki untuk melakukan tindakan-tindakan kepada perempuan. Konsep WID ini membawa perubahan yang tidak banyak terhadap keterlibatan perempuan terhadap pembangunan dikarenakan budaya patriarki yang berkembang yang menjadikan perempuan sebagai kaum subordinat.²⁷

Pendekatan *Women and Development* (WAD) melihat relasi perempuan dan laki-laki dalam proses pembangunan, Pada konsep WAD ini perbedaan yang ada antara laki-laki dan juga perempuan tidak hanya

²⁵ Herien Puspitawati, "Konsep Teori Dan Analisis Gender" (Bogor: PT IPB Press, 2012).

²⁶ Faqih, "Analisis Gender & Transformasi Sosial." 58

²⁷ Probosiwi, "Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)."

berdasarkan dari biologis saja, melainkan melalui bentukan budaya atau pun konstruksi dari masyarakat yang ada secara terus menerus.²⁸ Pendekatan *Gender and Development* (GAD) yang muncul pada 1980 terjadi akibat pendekatan WID lambat untuk memajukan perubahan kaum perempuan sehingga perubahan yang dirasakan hanya sedikit.

GAD lebih melihat dari sisi ideologi dan keyakinan yang dianut oleh laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi kebijakan pembangunan.²⁹ Keadilan perempuan dan laki-laki dalam wujud persamaan hak, kedudukan, kemampuan, peranan, kesempatan yang sama dalam pembangunan di segala bidang kehidupan menjadi modal utama adanya kesetaraan gender, sehingga baik jenis maupun imbalan kerja akan diberikan kepada laki-laki dan perempuan secara proporsional, dalam proses pembangunan harus ada peran serta antara laki-laki untuk melakukan perubahan kedudukan sosial dan ekonomi bagi para perempuan.

Pada saat ini pendekatan GAD tertuang dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang mana SDGs dijadikan acuan sebagai pembangunan yang berkelanjutan yang diusulkan oleh beberapa negara SDGs ini merupakan usulan agenda dari PBB (perserikatan bangsa-bangsa), yang memuat 17 tujuan dan 169 indikator terukur dengan harapan tercapainya pengakhiran kemiskinan dan melindungi planet serta bumi. Pendekatan GAD ini yang juga tertuang dalam SDGs, yang cocok untuk digunakan dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, dikarenakan dalam pendekatan GAD ini mengharuskan

²⁸ Sofiani, "Membuka Ruang Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan."

²⁹ Cleves Mosse, "Gender Dan Pembangunan."

adanya keterlibatan perempuan dalam pembangunan masyarakat yang partisipatif.

Tujuan nomor lima yang ada di dalam SDGs berbunyi tercapainya kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Dalam memberdayakan perempuan tentunya juga melihat andil laki-laki di dalamnya, untuk mencapai kesetaraan gender dalam program pemberdayaan maka dibutuhkan keterlibatan perempuan secara keseluruhan dan perempuan dimasukkan sebagai subjek pembangunan, sehingga kebijakan dan pelaksanaan program berdasarkan potensi dari masyarakat itu sendiri, atau dalam istilah pemberdayaan menginisiasikan secara *bottom up*.

2. Peran dan Kedudukan Perempuan Dalam Pemberdayaan

Permasalahan mengenai perempuan akan terus menjadi persoalan yang dibicarakan. Hal ini memerlukan upaya dalam mencari solusi untuk menanganinya. Upaya-upaya yang dilakukan bertujuan untuk mengubah isu patriarki yang sudah ada sejak dulu, yang menjadikan perempuan terpuruk karena menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam berbagai peran.

Pemberdayaan menjadi isu dari para perempuan dalam membangun kembali hak-hak dan juga membangun perempuan untuk menjadi wanita yang berdaya dan memiliki daya saing dan kemampuan, kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki. Kaum perempuan yang diletakkan di ranah domestik dipandang sebagai marginalisasi dari laki-laki terhadap kemampuan perempuan yang memang dianggap memiliki potensi dalam ranah domestik. Hal inilah yang menjadikan perempuan

tidak berdaya dalam menghadapi rekayasa sosial dan konstruksi yang ada di masyarakat.³⁰

Keberperanan perempuan dalam pemberdayaan terkadang tidak melepaskan perempuan dalam belenggu dan label domestik dari diri perempuan, dalam kenyataannya jika perempuan bekerja malah akan menjadikan beban ganda yang harus mencari nafkah dan sekaligus tetap menjalankan perannya di rumah sebagai ibu rumah tangga yang menghendel segala pekerjaan rumah.

Kegiatan pemberdayaan yang mengarahkan pada partisipasi masyarakat di dalamnya mengarah untuk mensejahterakan masyarakat agar seluruh rakyat Indonesia menikmati hasil dari pemberdayaan nantinya, yang diarahkan pada masyarakat yang adil dan makmur untuk menjalankan tugas dan kewajiban, termasuk juga perempuan yang mempunyai tugas, hak dan kewajiban yang sama.

Dalam menjalankan peran, kewajiban dan haknya perempuan dapat dilihat melalui sikapnya berdasarkan:³¹

a. Tantang Yang Menghadang Perempuan

Tantangan ini bisa berasal dari diri perempuan itu sendiri antara lain:

1. Perempuan memiliki kesulitan dalam menghilangkan perasaan malu serta takut salah ketika dalam melakukan sesuatu yang disebabkan dari struktur budaya yang telah tercurah dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Dadang S. Anshori, *Membicarakan Feminisme* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1997).

³¹ Nunuk Murniati, *Getar Gender* (Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2004).

2. Emosi diakibatkan dari ambisi yang tidak terkendali sehingga menjadikan persaingan yang tidak sehat
3. Stereotip yang masuk dalam mental dan diri perempuan, yang akan mengakibatkan perempuan kurang tajam dalam berpikir secara jernih, yang nantinya akan mengakibatkan perempuan ditinggalkan dalam pengambilan keputusan.
4. Kurangnya keberanian dalam mengambil kekuasaan, kepemimpinan terlebih untuk merebut kekuasaan
5. Sikap perempuan yang pemelihara dan melayani diakibatkan dari lingkungan yang tercipta sehingga menjadikan perempuan makhluk yang dependen
6. Kelainan jiwa perempuan yang mudah dianggap rendah diri, dan sikapnya yang tertutup
7. Dalam menjalin persatuan perempuan tidak mampu dan tidak solid karena perempuan cemburu dan tidak bisa mengendalikan diri
8. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir perempuan kurang minat
9. Perempuan tidak menyadari bahwa memiliki kekuatan sebagai kelompok yang mampu mengubah masyarakat
10. Menciptakan dan memiliki dunia yang tertutup dan dunia sendiri

Dari tantangan di atas maka akan mengakibatkan ancaman bagi para perempuan yang muncul karena:³²

³² *Ibid*, Murniati.

- 1) Patriarki, adat istiadat yang tercipta dari struktur yang mengikat perempuan
- 2) Terjadinya penglihatan yang salah dari perempuan dan laki-laki mengenai emansipasi perempuan
- 3) Sikap yang menolak sebagai pribadi ataupun kelompok dari laki-laki yang terancam dari kedudukan
- 4) Pendominasian laki-laki terhadap perempuan dari kedudukan yang di tempati laki-laki
- 5) Perempuan yang dianggap dan digambarkan secara ideal sebagai ibu rumah tangga sehingga menjadikan momok bagi perempuan ketika menyimpang dari pandangan yang ideal itu
- 6) Dalam masyarakat pembagian kerja masih didasarkan pada seks, bukan kemampuan dari masyarakat itu sendiri.

b. Peluang dan kekuatan

Perempuan dapat membentuk kekuatan melalui keadaan fisik dan lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan. Salah satu kekuatan perempuan yang dapat dikembangkan berupa kemampuan mendengar yang kemudian digunakan untuk menginformasikan sesuatu berdasarkan tindakan. Dengan mengembangkan kemampuan mendengar dan menjadikan serta memberanikan diri menjadi komunikator, perempuan nantinya diharapkan dapat mengambil keputusan dan kebijakan.

Kemampuan atau kekuatan lainnya adalah seperti memelihara, memperhatikan, dan mempelajari hasil dari

sebuah tindakan. Maka dengan adanya hal ini perempuan diharapkan dapat melahirkan ide-ide berbeda yang dapat dihubungkan secara gerak hati (intuitif). Sehingga potensi ini akan memberikan peluang besar bagi perempuan untuk lebih produktif dan bijaksana.

Perempuan yang memiliki kemampuan dalam memiliki pengetahuan, dapat menerima situasi yang nantinya akan memiliki potensi dalam hal toleransi terhadap keraguan dan kekurangan, maka dari itu perempuan lebih memberikan sikap pengampunan karena terbiasa merasakan penderitaan, dalam ranah ini perempuan bukan hanya tahan banting tetapi mampu untuk memecahkan masalah, persoalan yang dihadapi mengenai adanya kesempatan yang dimanfaatkan oleh perempuan yang memperjuangkan pengadilan.³³

Hasil dari perjuangan perempuan dalam menunjukkan potensi dan juga memperlihatkan keadilan bagi perempuan tidak boleh diacuhkan, dikarenakan dalam memperjuangkan kemerdekaan terdapat andil perempuan yang cukup banyak, perkembangan atas kesadaran kaum laki-laki mengenai kemampuan perempuan akan memberikan peluang untuk perempuan bangun dan bangkit secara bersama-sama, yang nantinya keberadaan perempuan akan menjadi mitra bagi kaum laki-laki. Banyak kesempatan peluang-peluang lainnya yang dapat diraih oleh perempuan, dikarenakan dalam

³³*Ibid*, Murniati.

undang-undang masyarakat Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata hukum.

Tawaran akan kesempatan bagi perempuan untuk berbuat sesuatu, menjadikan perempuan memahami tantangan dan peluang untuk melakukan dan membuat gerakan-gerakan yang nantinya akan diagendakan untuk memberdayakan perempuan itu sendiri. Dengan peran dan kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan, maka segala potensi yang ada di masyarakat bisa dimanfaatkan dengan baik untuk keterlibatan pembangunan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perempuan untuk terus meningkatkan pendidikan, kemampuan komunikasi, dan pengembangan organisasi untuk mempersiapkan diri serta mengubah dunia ke arah yang lebih baik lagi di mana terdapat kedamaian dan keadilan di dalamnya.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa pemberdayaan masyarakat harus melibatkan perempuan dan laki-laki dalam berbagai aktivitas atau yang disebut dengan istilah *bottom up*. Maka pemerintah ataupun lembaga non pemerintah diharapkan dapat ikut serta melaksanakan pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada pembangunan yang bersifat partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan masyarakat dan menumbuhkan kemandirian dalam mengembangkan potensinya. Pentingnya keterlibatan lembaga dalam pembangunan partisipatif adalah untuk menciptakan alam yang kondusif serta memberikan akses dan peluang khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu.

Dalam pemberdayaan masyarakat jika terdapat masalah-masalah dapat dilakukan dengan lima asas, yaitu *Pertama*, Asas solidaritas merupakan semua aktivitas pemberdayaan mempunyai tujuan yang jelas atau sasaran yang jelas untuk siapa dan melibatkan semua pelaku dari pemberdayaan. *Kedua*, Asas partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan kegiatan. *Ketiga*, Asas kemitraan merupakan interaksi yang dijalin oleh semua pelaku pemberdayaan untuk membentuk kekerabatan dalam pelaksanaan pemberdayaan. *Keempat*, Asas memampukan yang diartikan untuk membisakan atau memampukan masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. *Kelima*, Asas pemerataan yang artinya memberikan manfaat kepada semua masyarakat dengan merata tanpa membedakan.

Dalam pemberdayaan masyarakat ada konsep tridaya yang merupakan konsep dalam melaksanakan pemberdayaan yaitu pemberdayaan kegiatan ekonomi, sarana dan prasarana, yang bertujuan untuk mendayagunakan komponen yang ada di masyarakat melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia, peningkatan kemampuan usaha ekonomi, peningkatan kualitas lingkungan yang mana satu sama lainnya saling berhubungan yang dapat dilihat melalui gambar di bawah:



Sumber: Pengembangan Ilustrasi Oleh Penulis

Gambar 1.1 Konsep Tridaya

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat maka kegiatan pembangunan partisipatif yang menggunakan konsep tridaya akan melibatkan berbagai masyarakat di dalamnya, yang mana masyarakat yang melibatkan nanti akan berperan penting dalam menentukan tujuan dan mencapai keberhasilan program ketika dilaksanakan.³⁴ Seperti gambar di bawah ini akan melihat berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan program pemberdayaan:



Sumber: Pengembangan Ilustrasi Oleh Penulis

Gambar 1.2 Model Pemberdayaan Bersifat Partisipasi

Dari gambar model pemberdayaan itu maka dilihat dari berbagai lapisan masyarakat terlibat dan saling berhubungan satu dengan lainnya dalam proses pembangunan partisipatif yang juga melibatkan perempuan di dalamnya, yang mana dalam proses pemberdayaan menurut Mikelsen dapat dilakukan dengan tahapan dari:³⁵

³⁴ Rini Rinawati, "Partisipasi Wanita Dalam Pembangunan," *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, UNISBA, Volume 20, No. 3, 2004.

³⁵ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 28.

- a. Keterlibatan masyarakat pada identifikasi masalah, masyarakat secara bersama dengan perencana yang memegang tanggung jawab mengidentifikasi persoalan, mengidentifikasi peluang, potensi dan hambatan yang ada.
- b. Keterlibatan pada proses perencanaan, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam penyusunan rencana dan strategi berdasar pada hasil identifikasi sebelumnya.
- c. Pelaksanaan proyek pembangunan, yang mana dalam pelaksanaan pembangunan dibutuhkan aksi dari pada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan.
- d. Evaluasi, yaitu penilaian atau tindakan pengambilan keputusan untuk menilai objek di mana masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilakukan, apakah pembangunan memberikan manfaat bagi masyarakat atau justru sebaliknya dirugikan dengan proses yang telah dilakukan.

Dari sinilah dapat dilihat peran serta perempuan dan laki-laki dalam program pemberdayaan dan tingkatan partisipasi perempuan dapat dilihat juga melalui gambar di bawah ini:

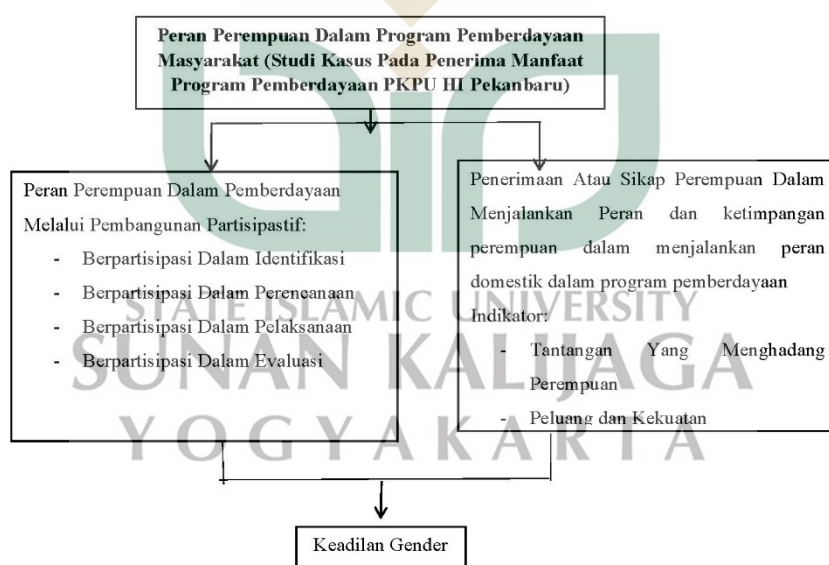


Sumber: Pengembangan Ilustrasi Oleh Penulis

Gambar 1.3 Partisipasi Perempuan Dalam Pemberdayaan

Ketika melihat gambar di atas bahwa perempuan dilibatkan mulai dari awal pembangunan dan bukan diletakkan sebagai penikmat dari hasil pembangunan tetapi konsep partisipatif ini menunjukkan bahwa program-program yang nantinya akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perempuan dalam pembangunan juga berperan sebagai mitra dalam menjalankan tugasnya di program pemberdayaan.

Berdasarkan kajian yang ada, perkembangan kajian melalui gender dan pembangunan menjawab isu mengenai partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan, dan penerimaan atau sikap perempuan dalam menjalankan peran di ranah domestik dalam program pemberdayaan, serta melihat ketimpangan yang terjadi dalam program pemberdayaan.



Sumber: Pengembangan Ilustrasi Oleh Penulis³⁶

Gambar 1.4 Kerangka Teoritis

³⁶ "Gambar Merupakan Ilustrasi Penulis Sebagai Kerangka Fikir Terhadap Penelitian Yang Ada," February 3, 2020.

Dengan Melihat analisis yang ada, penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan dan melihat perasaan atau sikap perempuan dalam menjalankan peran di ranah domestik serta melihat ketimpangan yang terjadi dalam program pemberdayaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan studi kasus dalam organisasi berbasis keagamaan (*Faith Based Organizations/ FBOs*) yaitu PKPU Human Initiative Pekanbaru dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat, peneliti ingin melihat bagaimana peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat (studi kasus pada penerima manfaat program pemberdayaan yang ada di Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru).

Metode penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan untuk penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yang terjadi di lapangan.³⁷ Alasan menggunakan model kualitatif adalah:

- a. Pendekatan ini sebagai sumber untuk mendeskripsikan tentang: Partisipasi Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat,

³⁷ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfa Beta, 2015), 1.

mendeskrripsikan sikap perempuan dalam menjalankan peran di ranah domestik dalam program pemberdayaan.

- b. Pendekatan dengan cara ini untuk mempermudah dalam penelitian sehingga mampu membuat hubungan lebih akrab dengan subjek-subjek yang akan menjadi target sasaran dalam penelitian ini.
- c. Dan dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Dilakukan selama bulan Oktober-April.

3. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari satu Kepala Cab.PKPU Pekanbaru, Satu Kepala Pendayaguna PKPU Pekanbaru, Satu Staf Pendaya Guna, Satu Fasilitator dan 6 Penerima Manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Bencah Lesung.

Tabel I.1
Jumlah Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Afrizal Mushavi R.	Kepala Cab. PKPU Pekanbaru
2.	Riska	Ketua Pendayagunaan
3.	Muhammad Aditya P.	Staf Pendayaguna
4.	Dodi Asmara	Fasilitator
5.	Ida	Penerima Manfaat
6.	Rina	Penerima Manfaat
7.	Marni	Penerima Manfaat
8.	Rahmad	RT/Penerima Manfaat
9.	Saleh	Penerima Manfaat
10	Syaiful	Penerima Manfaat

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan 3 (tiga) cara di antaranya: Observasi,³⁸ observasi dilakukan di rumah penerima manfaat dan tempat-tempat kegiatan yang diadakan oleh PKPU seperti di mesjid, di tambak lele, dan di tempat pengolahan lele. Wawancara atau *interview* dilakukan dengan bertanya kepada tokoh kunci utama yaitu pak RT yang juga merupakan penerima manfaat dan mewawancarai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam program Bangun Industri Daerah (BID) dan tokoh-tokoh yang berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan dilakukan

³⁸ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, -), 140.

secara langsung dan melalui via telepon *online*. Dokumentasi,³⁹ dokumentasi diambil langsung melalui pengamatan oleh penulis dan diambil melalui dokumen-dokumen yang telah ada dari lembaga PKPU HI.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika pembahasan dalam tesis ini meliputi tiga bagian, yaitu: pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Secara lebih khusus, penulis membagi ke dalam empat bab dan diikuti sub bahasan yang menguraikan hasil penelitian dalam tesis ini. Adapun sistematika dalam tesis ini adalah sebagai berikut: **Bab Pertama, Pendahuluan.** Pada bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Kondisi Geografis Kelurahan Bencah Lesung dan Lembaga PKPU HI Serta Gambaran Program Bangun Industri Daerah. Kondisi Geografis Kelurahan Bencah Lesung, dan gambaran lembaga PKPU HI Pekanbaru beserta Program Pemberdayaan Bangun Industri Daerah (BID) selaku nama program pemberdayaan masyarakat.

Bab Ketiga, Peran Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Penerima Manfaat Program Pemberdayaan PKPU HI Pekanbaru). Dalam bab ini difokuskan untuk melihat partisipasi perempuan

³⁹ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif."(Bandung:Alfabeta,2020), 82.

dalam program pemberdayaan, mendeskripsikan sikap perempuan dalam menjalankan peran di ranah domestik dalam program pemberdayaan serta mendeskripsikan kesetaraan dan ketimpangan peran perempuan dan laki-laki dalam program pemberdayaan masyarakat.

Bab Keempat, Penutup. Dalam bab ini. Bab ini berisi kesimpulan mengenai partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat. adapun secara umum bab ini menyimpulkan pembahasan dalam tesis ini yaitu: kondisi geografis kelurahan Bencah Lesung, gambaran lembaga PKPU HI Pekanbaru beserta program bangun industri daerah (BID), partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat, dan sikap perempuan dalam menjalankan peran di program pemberdayaan. Terakhir dalam bab ini memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini akan membahas kesimpulan dari beberapa topik yang dijabarkan dalam studi ini yaitu: *Pertama*. Peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat masih berkecimpung dalam ranah domestik yaitu masak-memasak (urusan dapur). Tetapi keputusan ini didasarkan dari pilihan perempuan itu sendiri yang menyukai ranah domestik. Peran perempuan dalam program pemberdayaan juga bertujuan untuk membantu pendapatan keluarga dan juga menghasilkan keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk membuka usaha sendiri.

Sikap perempuan dalam menjalankan perannya di program pemberdayaan dapat dilihat melalui keterlibatan perempuan yang aktif dan sepenuhnya didasarkan dari diri perempuan yang menerima manfaat dari program BID. Adapun sikap perempuan dapat dilihat melalui proses aktivitas pemberdayaan masyarakat mulai dari:

Pertama. Dalam pengadaan program, baik laki-laki maupun perempuan secara bersama mengidentifikasi kebutuhan yang ada melalui pembentukan kelompok dan memberi tahu masyarakat mengenai kegiatan apa saja yang nantinya akan diadakan dalam program pemberdayaan. Fasilitator memulai langkah awal dengan terjun kelapangan dan melakukam *social mapping* guna mengetahui lokasi dan masyarakat yang cocok untuk menerima manfaat dari

program BID. Kemudian penerima manfaat membentuk kelompok diskusi yang dengan 5-10 orang di dalam satu kelompok.

Jumlah yang ada digunakan untuk membentuk dan mengelompokkan masyarakat agar lebih mudah menampung ide-ide dan masukan yang nantinya akan digunakan dalam menentukan tahapan, waktu kegiatan, lokasi serta keperluan lainnya untuk menunjang proses program pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini perempuan membantu mengidentifikasi dengan mengeluarkan ide dan menentukan olahan apa yang nantinya akan dilakukan dalam menjalankan peran pada program pemberdayaan.

Kedua. Perencanaan juga melibatkan masyarakat baik laki-laki dan perempuan untuk menuangkan ide-ide yang ada, karena semua dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Langkah pertama yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk berkumpul dan merencanakan apa saja yang nanti akan dilakukan di program pemberdayaan, mulai dari lokasi, waktu pelaksanaan kegiatan sampai materi yang cocok untuk diberikan kepada masyarakat. Perempuan juga menyuarakan pendapat dalam menentukan dan memilih jadwal untuk mengolah olahan lele, serta merencanakan apa saja pelatihan yang cocok nantinya untuk penguatan kapasitas para penerima manfaat.

Ketiga. Pelaksanaan program BID dilakukan berdasarkan musyawarah bersama dengan semua penerima manfaat dan disepakati secara bersama-sama. Dengan memberikan penguatan kapasitas kepada perempuan dan laki-laki, nantinya akan menambah pengetahuan dan keterampilan para penerima manfaat.

Pelaksanaan kegiatan juga dilakukan berdasarkan tupoksi masing-masing yang sudah direncanakan sebelumnya. Perempuan sudah memilih sebelumnya bahwa akan melakukan pengolahan lele sementara laki-laki yang akan membudidayakan lele. Perempuan mampu dan mau memilih apa yang mereka inginkan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Keempat. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melibatkan masyarakat untuk menanyakan apa saja perubahan serta kendala yang ada di lapangan dengan didampingi oleh fasilitator dari PKPU HI. Perempuan memberi tahu kepada supervisi dan juga fasilitator mengenai kendala yang ada ketika mengolah olahan lele serta memberikan penilaian yang baik dengan program yang diberikan, karena program yang diberikan kepada perempuan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Sehingga dalam memberdayakan masyarakat pada program BID ini, masyarakat tidak menjadi objek pembangunan melainkan menjadi subjek pembangunan karena semua ide dan masukan dari para penerima manfaat didengar oleh fasilitator. Tidak hanya itu, program yang diberikan PKPU kepada perempuan yang ada di kelurahan Bencah Lesung juga sangat membantu terutama mengenai pengolahan lele yang baik dan diinovasikan, serta menambah pengetahuan juga bagi para laki-laki mengenai pembudidayaan lele, terutama ketika menghadapi kendala lele yang mati ketika dibudidayakan.

Topik selanjutnya adalah menyimpulkan mengenai sikap perempuan dalam menjalankan peran di program BID ini dengan dua indikator. Yang *pertama*, Tantangan yang menghadang

perempuan. Seperti menghilangkan perasaan malu ketika tampil di muka umum, meski ada beberapa perempuan yang mau tampil, berani, dan tidak gugup dalam memberikan masukan dan menyuarakan pendapat serta ide-ide yang nantinya akan ditampung oleh fasilitator untuk direalisasikan. Sikap yang ditunjukkan masing-masing perempuan dalam menjalankan peran di program BID juga berbeda-beda.

Kedua, Peluang dan Kekuatan. Perempuan dapat membentuk kekuatan melalui keadaan fisik dan lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan. Salah satu kekuatan perempuan yang dapat dikembangkan adalah berupa kemampuan mendengar yang kemudian digunakan untuk menginformasikan sesuatu berdasarkan tindakan. Perempuan yang ada dalam program BID ini sangat antusias ketika diadakan sosialisasi untuk penguatan kapasitas, mereka mendengarkan dengan baik dan bertanya ketika ada beberapa hal yang tidak dimengerti.

Pada topik selanjutnya disimpulkan mengenai keadilan dan ketimpangan dalam program pemberdayaan. Dalam hal ini fasilitator memberikan wadah yang sama dan posisi yang sama kepada laki-laki dan perempuan dalam semua tahapan kegiatan pemberdayaan. Laki-laki diperbolehkan memberikan pendapat, begitu juga dengan perempuan. Dalam segi kuantitas, jumlah penerima manfaat perempuan sebanyak 25 orang dan laki-laki 10 orang. Hal ini sudah disesuaikan dengan *social mapping* yang sebelumnya sudah dilakukan, bahwa perempuan lebih membutuhkan program pemberdayaan ini.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini memiliki banyak kekurangan di semua bagian. Kajian yang penulis teliti hanya terbatas mengenai gender dan pemberdayaan. Maka dari itu, penulis berharap tulisan ini ke depannya dapat memberikan arahan bagi penulis-penulis lainnya untuk bergerak ke ranah yang lebih lagi.

Tesis ini dilakukan di lembaga berbasis keagamaan yaitu PKPU HI. Dalam penelitian ini, penulis banyak menemukan keterlibatan perempuan secara penuh dalam menjalankan program pemberdayaan.

Saran penulis kepada perempuan penerima manfaat adalah agar lebih berani menyuarakan gagasan, menyampaikan kebutuhan, serta memberi pertanyaan ketika menjalankan program yang diberikan oleh lembaga pemerintah ataupun non pemerintah. Sehingga tidak hanya satu dua perempuan saja yang berani menyuarakan apa yang diinginkan. Maka ke depannya, penerima manfaat diharapkan berani dan aktif dalam menjalankan kegiatan.

Untuk lembaga PKPU yang selalu memberikan trobosan baru dan memberikan program-program pemberdayaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, semoga kegiatan ini dapat selalu dipertahankan bahkan lebih baik lagi dalam memfasilitasi para perempuan agar bisa berdaya.

Untuk para penulis yang mungkin akan meneliti di lokasi ini, semoga bisa menyuarakan apa yang dirasakan oleh masyarakat, terutama mereka yang membutuhkan, baik laki-laki maupun perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Cleves Mosse, Julia. "Gender Dan Pembangunan." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Faqih, Mansour. "Analisis Gender & Transformasi Sosial." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- . "Gender & Perubahan Organisasi Menjembatani Kesenjangan Antara Kebijakan Dan Praktik." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Murniati, Nunuk. *Getar Gender*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2004.
- Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Nooerdin, dkk, Edriana. "Potret Kemiskinan Perempuan," Jakarta: Women Reasech Institute, 2006.
- Noor, Juliansyah. "Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah,". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Puspitawati, Herien. "Konsep Teori Dan Analisis Gender." Bogor: PT IPB Press, 2012
- Rukminto, Isbandi. "Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas," Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003.
- S. Anshori, Dadang. *Membicarakan Feminisme*. Bandung: Pustaka Pelajar, 1997.
- Sakai, Minako. "Muslimah, Kewirausahaan, Dan Pemberdayaan Masyarakat," Jakarta: Dompot Dhuafa, 2018.
- Soekanto, Budi Sulistiowati, Soejono. "Sosiologi Suatu Pengantar," 26. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Sugiono. "Memahami Penelitian Kualitatif," 1. Bandung: Alfa Beta, 2015.

Theresia, Aprilia. "Pembangunan Berbasis Masyarakat," 153–54. Bandung: Alfa Beta, 2014.

II. ARTIKEL/PAPER

Adenansi, Dhio, Moch. Zainuddin, and Binahayati Rusyidi. "I Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (November 1, 2015).

Adriana Szitar, Mirela. "Learning About Sustainable Community Development, Social and Behaviora Sciences." *Timisoara, Romania*, 2013.

Alana, Hend A., Khalid S. Al-hagla, and Asmaa E. Hasan. "A Framework for Architects' Role in Attaining Sustainable Community Development in Heritage Areas." *Alexandria Engineering Journal* 58, no. 1 (March 2019): 333–43.

Asep Suryahadi, dkk. "Dari MDGs Ke SDGs: Memetik Pelajaran Dan Menyiapkan Langkah Konkret," No. 2. Jakarta: Buletin SMERU, 2017.

Bayeh, Endalcachew. "The Role of Empowering Women and Achieving Gender Equality to the Sustainable Development of Ethiopia." *Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (January 2016): 37–42.

———. "The Role of Empowering Women and Achieving Gender Equality to the Sustainable Development of Ethiopia." *Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (January 2016): 37–42.
<https://doi.org/10.1016/j.psr.b.2016.09.013>.

Hatma Indra Jay, Pajar. "Peran Laki-Laki Dalam Program Pemberdayaan Perempuan." *Studi Gender Dan Islam Pusat Studi*

Wanita UIN Suka Yogyakarta Vol. 17, No. 1, Januari 2018 (2018).

Hikmah, Hikmah, Maharani Yulisti, and Zahri Nasution. "Pola Pembagian Kerja dan Kontribusi Gender Terhadap Pendapatan Keluarga: Studi Kasus Rumah Tangga Nelayan Di Dea Batanjung Kabupaten Kapuas." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 4, no. 1 (July 20, 2017): 93.

Kriska, Mesalia. "Pembagian Kerja Secara Gender Dalam Pemberdayaan Pangan Lokal (Studi Kasus Di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman)." *Agric* 28, no. 1 (January 16, 2017): 17.

Probosiwi, Ratih. "Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)." *NATAPRAJA* 3, no. 1 (May 1, 2015).

Putra, Ikhsan Muharma. "Partisipasi Semu Perempuan Miskin Dalam Program Pemberdayaan masyarakat." *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 5, no. 1 (June 18, 2015): 41.

Rinawati, Rini. "Partisipasi Wanita Dalam Pembangunan." *Jurnal Sosial Dan Pembangunan, UNISBA Volume 20, No. 3, 2004 (2004): 387–405.*

Saugi, Wildan, and Sumarno Sumarno. "Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (November 10, 2015): 226.

Sofiani, Triana. "Membuka Ruang Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan" 1, no. 1 (2009): 10.

Sulaiman. "Gender Dan Pembangunan: Women In Development (WiD), Women And Development (WaD), Gender And Development (GaD)," February 2, 2020.

Susilo, Bambang. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan." *IAIN Pekalongan* 2, no. 2 (2010): 14.

III. TESIS

Anggraini, Juwita. “Konstruksi Perempuan Dalam Budaya Melayu (Studi Terhadap Perempuan Pengusaha UKM Di Kota Palembang : Pendekatan Ekonomi Dan Agama)”2017.

IV. WEBSITE

Human Initiative, PKPU. “Arsip.” Pekanbaru, 2019.

———. “Tentang Kami,” Diakses Desember 2019.

V. LAPORAN PERIODIK

Aditya. wawancara langsung dengan Staf Pendayaguna PKPU HI Pekanbaru, November 21, 2018.

Afrizal. Wawancara Langsung Dengan Kepala Cabang PKPU HI Pekanbaru, Desember 2018.

———. “Wawancara Langsung Dengan Kepala Cabang PKPU HI Pekanbaru,” Desember 2019.

Dodi, Dodi. wawancara langsung dengan fasilitator program BID PKPU HI Pekanbaru, Desember 2019.

———. wawancara via online dengan fasilitator BID Pekanbaru, February 15, 2020.

Gambar Merupakan Ilustrasi Penulis Sebagai Kerangka Fikir Terhadap Penelitian Yang Ada,” February 3, 2020.

Ida. wawancara dengan penerima manfaat program pemberdayaan, Desember 2019.

Kelurahan Bencah Lesung, Kelurahan Bencah Lesung. “Arsip, Kondisi Geografis Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru,” Desember 2019.

———. “Kondisi Sejarah Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru,” February 19, 2020.

Kelurahan Bencah Lesung, Observasi oleh penulis. “Dikeluarahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru,” Desember 2018.

Marni, Marni. wawancara langsung dengan penerima manfaat program pemberdayaan, Desember 2019.

Observasi Oleh Penulis. “Pengamatan Di Kegiatan Perencanaan Program Pemberdayaan Di Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya,” n.d.

Rahmat. wawancara langsung dengan penerima manfaat program pemberdayaan, Desember 2019.

Rina. wawancara langsung dengan penerima manfaat program pemberdayaan, Desember 2019.

Riska. “Wawancara Langsung Dengan Kepala Pendayaguna PKPU HI Pekanbaru.” Pekanbaru, November 21, 2018.

Saleh. wawancara langsung dengan penerima manfaat program pemberdayaan, Desember 2019.

Syaiful. “Wawancara Langsung Dengan Penerima Manfaat Program Pemberdayaan,” Desember 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Moralely Hendrayani
Tempat/tgl. Lahir : Sungai Galuh, 07 Desember 1995
Nama Ayah : Endro DwiKuryanto
Nama Ibu : Gayani Hutasuhut
Agama : Islam
No Hp : 082231943977
E-mail : moralely05@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- b. TK di Sungai Galuh, Kabupaten. Kampar, Provinsi Riau. Tahun Kelulusan 2002
- c. SD Negeri 008, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Tahun Kelulusan 2008
- d. SMP Negeri 23 Pekanbaru, Provinsi Riau. Tahun Kelulusan 2011
- e. SMA Negeri 5 Pekanbaru, Provinsi Riau Tahun Kelulusan 2014
- f. S1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru, Provinsi Riau. Tahun Kelulusan 2018

C. Pengalaman

- 1. Ikatan Mahasiswa Sulawesi Selatan Anggota Luar Biasa 2016
(IKAMI SULSEL)
- 2. Magang Di Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Provinsi Riau, Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Magang 2016

3.	Volunteer di Human Initiative Pekanbaru	Volunteer	2017 dan 2018
4.	Mitra Ramadhan Dan Volunteer Di Initiative Zakat Indonesia	Mitra Ramadhan Dan Volunteer	2018
5.	Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP)	Sekretaris Divisi Kemenpar	2018-2019
6.	Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP)	Sekretaris Divisi Riset dan Publikasi	2019-2020
7.	Presantren Waria Al-Fatah Yogyakarta	Tamu dan Observan	2019
8.	Magang Di Panti Yatim Putri Aisyiyah Seragan Yogyakarta	Praktek Pekerja Sosial	2019-2020
9.	MUBES KMP	Moderator	2020
10	Acara pergantian Pengurus KMP	Koordinator Konsumsi	2020

D. Kajian Ilmiah dan Publikasi

1.	Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pekerja Sosial Dalam Menangani Pengemis Di IPSM Yogyakarta	Jurnal Risalah UIN SUSKA RIAU	2019
2.	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Klaster Berdaya	Jurnal Islamic Management And Empowerment IAIN SALATIGA	2019

- | | | | |
|----|--|---|------|
| 3. | Fasilitator Laki-Laki Vs
Perempuan Dalam
Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat Miskin | Jurnal Martabat
IAIN TULUNG
AGUNG | 2019 |
| 4. | Waria Dan Masyarakat Dalam
Interaksi Sosial Agama Di
Yogyakarta | Jurnal Masyarakat
Madani UIN
SUSKA RIAU | |
| 5. | Otoritas Keagamaan, Politik Dan
Budaya Masyarakat Muslim | Prossiding Call For
Paper KMP UIN
SUKA Yogyakarta | 2019 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran Dokumentasi



Pengumpulan penerima manfaat dalam merencanakan berbagai kegiatan



Laki-laki membersihkan kolam untuk budidaya lele.



Laki-laki membersihkan kolam untuk budidaya lele.



Pengolahan pengkukusan lele yang di lakukan oleh perempuan dan di bantu oleh pihak laki-laki.



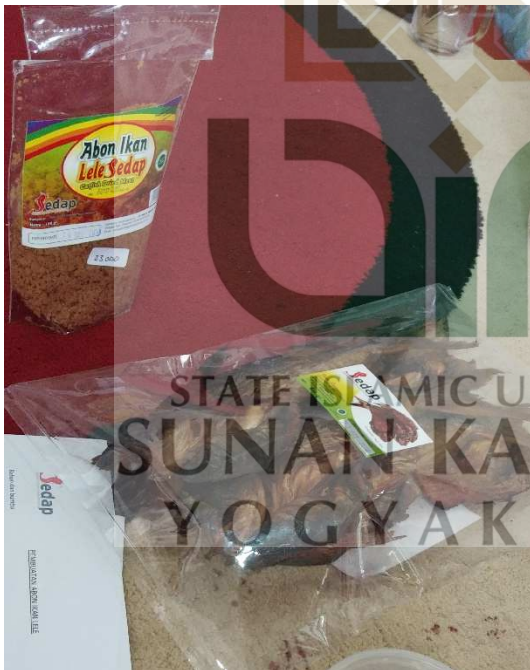
Perempuan mempersiapkan makanan dan minuman untuk laki-laki yang membersihkan kolam lele.



Istirahat setelah membersihkan kolam lele.



Pengadaan mesin pengola abon lele.



Olahan abon lele dan ikan salai (ikan asap).

Nomor : HI-RI/043.07.II/E/2020
Lamp : -
Hal : Balasan Surat Permohonan Izin Observasi

Pekanbaru, 10 Februari 2020

Kepada
Yth. **DIREKTUR**
UIN SUNAN KALIJAGA PASCASARJANA
YOGYAKARTA
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teriring salam, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridhanya dalam melaksanakan semua aktifitas kita, Aamiin.

Human Initiative adalah Lembaga Kemanusiaan Dunia yang telah memiliki legitimasi melalui aspek legal formal yang terdiri dari SK Menteri Agama RI no 041/2001, SK Kemensos RI No. 08/HUK/2010, United Nations: NGO In Special Consultative Status with the Economic Social Council Bulan Agustus Tahun 2008, dan ISO 9001: Sistem Manajemen 2018.

Bersama surat ini kami menyatakan bahwa kami menyetujui Izin Observasi untuk menyelesaikan tugas mata kuliah Seminar Proposal Tesis bagi mahasiswa berikut :

Nama : Morarely Hendrayani
NIM : 18200010093
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2019/2020

Namun izin observasi tersebut, harus mengikuti peraturan dan arahan dari PIC Human Initiative Riau. Demikian surat ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat kami,
Human Initiative Riau


human
initiative

Afrizal Mushavi
Kepala Cabang

Nomor : HI-RI/054.07.II/E/2020
Lamp : -
Hal : Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian

Pekanbaru, 10 Februari 2020

Kepada
Yth. **DIREKTUR**
UIN SUNAN KALIJAGA PASCASARJANA
YOGYAKARTA
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teriring salam, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridhanya dalam melaksanakan semua aktifitas kita, Aamiin.

Human Initiative adalah Lembaga Kemanusiaan Dunia yang telah memiliki legitimasi melalui aspek legal formal yang terdiri dari SK Menteri Agama RI no 041/2001, SK Kemensos RI No. 08/HUK/2010, United Nations: NGO In Special Consultative Status with the Economic Social Council Bulan Agustus Tahun 2008, dan ISO 9001: Sistem Manajemen 2018.

Bersama surat ini kami menyatakan bahwa kami menyetujui Izin Penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bagi mahasiswa berikut:

Nama : Morarely Hendrayani
NIM : 18200010093
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2020-2021
Judul Tesis :

"Peran Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Penerima Manfaat Program Pemberdayaan PKPU HI Pekanbaru)"

Di bawah bimbingan dosen: **Dr. Lathiful Khulug, M.A., BSW., Ph.D**

Namun izin penelitian tersebut, harus mengikuti peraturan dan arahan dari PIC Human Initiative Riau. Demikian surat ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat kami,
Human Initiative Riau


human initiative
Afrizal Mushavi
Kepala Cabang